

POLARISASI POLITIK DALAM KONTESTASI ELEKTORAL DI INDONESIA: TREN DAN PERUBAHAN SELAMA PILPRES 2024

Muhammad Dandi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana tren kondisi polarisasi politik di Indonesia yang semakin menguat atau justru mereda serta untuk mengetahui apakah faktor penyebab polarisasi politik pada pemilu sebelumnya menjadi residu pada kontestasi Pilpres 2024. Dalam menganalisis kondisi tersebut, penulis menggunakan teori polarisasi yang merusak untuk mengetahui sejauh mana kondisi polarisasi yang terjadi selama pilpres 2024. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis fenomenologi dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan *purposive sampling* dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles & Huberman yang terdiri dari tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kontestasi pilpres 2024 telah terjadi penurunan tren polarisasi politik di Indonesia yang dianggap menguat dan mengalami pembelahan yang ekstrim pada pilpres sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena dapat ditunjukkan dengan menurunnya tren eksploitasi terhadap identitas agama, reaksi ujaran kebencian, hoaks dan labeling di garis persaingan, serta berkaitan perubahan strategi aktor politik yang bersaing. Selain itu, dalam analisis penulis menunjukkan temuan bahwa kondisi polarisasi politik pada pilpres 2024 telah terjadi perubahan wacana dibandingkan pilpres sebelumnya, dimana diskursus polarisasi politik dalam Pilpres 2024 di Indonesia lebih disebabkan oleh wacana penyalahgunaan kekuasaan eksekutif daripada eksploitasi *formative rifts*, yakni identitas agama. Kondisi polarisasi politik pada pilpres 2024 dapat dikategorikan sebagai polarisasi politik yang merusak dan mengancam terjadi berdasarkan aspek kelembagaan demokrasi, namun tidak menyebabkan dan mengancam tatanan sosial di masyarakat, karena tidak terjadinya pembelahan kubu dan permusuhan yang ekstrim di masyarakat.

Kata Kunci: Polarisasi politik, pilpres 2024, eksploitasi identitas, penyalahgunaan kekuasaan eksekutif.

POLITICAL POLARIZATION IN ELECTORAL CONTESTATION IN INDONESIA: TRENDS AND CHANGES DURING THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION

Muhammad Dandi

ABSTRACT

This research aims to discuss how the trend of political polarization conditions in Indonesia is getting stronger or actually subsiding and to find out whether the factors that caused political polarization in the previous election are residual in the 2024 presidential election contestation. In analyzing these conditions, the author uses the theory of destructive polarization to determine the extent of polarization conditions that occur during the 2024 presidential election. The method used in this research is qualitative and phenomenological type using primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out using data collection techniques through in-depth interviews with purposive sampling and literature studies. This research uses the interactive model data analysis technique from Miles & Huberman which consists of stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and verification / conclusion drawing referring to data triangulation. The final research results of this study show that in the 2024 presidential election contestation, there has been a decrease in the trend of political polarization in Indonesia, which is considered to have strengthened and experienced extreme division in the previous presidential election. This happens because it can be shown by the declining trend of exploitation of religious identity, reactions to hate speech, hoaxes and labeling in the line of competition, as well as related changes in the strategies of competing political actors. From the dynamics that occur, it can be said that the conditions of political polarization in the 2024 presidential election are not different from the previous presidential election. In addition, the author's analysis shows the finding that the conditions of political polarization in the 2024 presidential election have changed the discourse compared to the previous presidential election, where the discourse of political polarization in the 2024 presidential election in Indonesia is more due to the discourse of abuse of executive power than the exploitation of formative rifts, namely religious identity. The condition of political polarization in the 2024 presidential election can be categorized as destructive and threatening political polarization based on the institutional aspects of democracy, but it does not cause and threaten the social order in society, because there is no extreme division and hostility in society.

Keywords: Political polarization, 2024 presidential election, identity exploitation, abuse of executive power.